

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat membantu peserta didik dalam usaha mengembangkan dan menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan, kecakapan dan nilai sikap serta pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya. Di dalam pendidikan terdapat suatu kegiatan belajar dan mengajar, dimana kegiatan belajar tersebut dinamakan dengan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berkualitas sebaiknya melibatkan mental peserta didik secara maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mental peserta didik yaitu dengan menumbuhkan minat yang baik dalam diri peserta didik. Minat belajar yang baik peserta didik dapat dilihat dari beberapa ciri yang nampak, yaitu adanya perasaan senang terhadap belajar, adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar, ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar, dan mengetahui tujuan belajar yang salah satunya berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam memiliki peranan penting untuk menjadikan pendidikan lebih bermutu yang akan berpengaruh perkembangan kualitas pendidikan. Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang

disebut metode ilmiah. Metode ilmiah tidak hanya merasakan siswa memperoleh pengetahuan tetapi juga Peserta didik harus menempuh kegiatan pembelajaran yang cukup baik untuk memperoleh lulusan yang berkualitas. Hasil dari kegiatan belajar tersebut adalah prestasi belajar. Pemerintah mengadakan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengambil kebijakan dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu kebijakan pemerintah yaitu dengan pembaharuan kurikulum, sistem belajar, dan sistem evaluasi keberhasilan belajar dalam menerapkan.

Pengertian Metakognitif melibatkan tiga macam pengetahuan yaitu: (1) pengetahuan deklaratif tentang diri seseorang sebagai pebelajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan ingatan, serta keterampilan, strategi, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengerjakan sebuah tugas (tahu apa yang akan dilakukan); (2) pengetahuan prosedural atau tahu bagaimana menggunakan strategi; dan (3) pengetahuan kondisional untuk memastikan penyelesaian tugas (tahu kapan dan mengapa menerapkan prosedur dan strategi tertentu) Ketiga bagian pengetahuan metakognitif tersebut membantu peserta didik berfikir, membantu dalam belajar, bagaimana belajar dengan baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentang apa saja yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peserta didik dapat mengatur dan mengoperasikan memori yang dimilikinya.

Kesadaran metakognitif tentang berpikir kritis meliputi tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui, artinya siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan belajar yang dimiliki (Abu dkk, 2015: 39). Pengetahuan metakognitif merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi siswa, karena ketika siswa mampu memantau proses belajarnya secara sadar maka mereka akan lebih percaya diri dan lebih mandiri dalam belajar maka dengan ini siswa harus mengetahui pentingnya meningkatkan kemampuan kognitif.

Tolak ukur dalam hasil belajar berhasil belajarnya siswa dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut Abdellah, R.(2015) hasil belajar sebagai penguasaan pengetahuan yang dikembangkan melalui mata pelajar, ditunjukkan dengan nilai tes atau angkat nilai yang diberikan oleh guru. Salah satu ranah dalam hasil belajar yaitu aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis dan penilain.

Berdasarkan informasi yang di peroleh selama praobservasi di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir mata pelajaran genetika diketahui bahwa dalam proses pembelajaran genet.ika minat belajar dan sikap ilmiah siswa masih jauh dari yang diharapkan. Minat dan sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran biologi terlihat dari kemandirian siswa dalam belajar yang kurang, siswa belum berusaha menemukan konsep dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Kondisi ini mengakibatkan hasil belajar metakognitif dan kognitif siswa sangat rendah. Hal ini dapat dilihat daribanyaknya siswa yang

belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Khususnya dikelas XII rata-rata nilai ulangan harian yaitu 74 dan 69. Hasil belajar kognitif, metakognitif merupakan aspek penting di dalam proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat seberapa berhasilnya pembelajaran yang dilakukan guru, secara umum semakin tinggi hasilnya belajar kognitif siswa mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berhasil, ada beberapa aspek yang berhubungan dengan hasil belajar kognitif yaitu pada materi genetika masing-masing memiliki indikator yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Korelasi Kemampuan Metakognitif dan Kognitif Pada Materi Genetika di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir". Secara teori hubungan metakognitif dan kognitif dengan hasil belajar genetika siswa tersebut pasti ada, namun penulis ingin mencari tahu lebih jauh seberapa besar pengaruh hubungan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan metakognitif siswa pada materi genetika di SMA negeri 1 ketungau hilir?
2. Bagaimanakah hasil belajar kognitif pada materi genetika di SMA negeri 1 ketungau hilir ?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara metakognitif dan kognitif siswa pada materi genetika di SMA negeri 1 ketungau hilir?
4. Seberapa besar kontribusi metakognitif terhadap kognitif siswa pada materi genetika di SMA negeri 1 ketungau hilir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan metakognitif siswa pada materi genetika di SMA negeri 1 ketungau hilir
2. Mengetahui hasil belajar kognitif pada materi genetika di SMA negeri 1 Ketungau Hilir
3. Mengetahui hubungan antara metakognitif dan kognitif siswa pada materi genetika di SMA negeri 1 ketungau hilir
4. Mengetahui kontribusi metakognitif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi genetika di SMA negeri 1 ketungau hilir

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara metakognitif dan kognitif dalam materi Gentika.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengolah dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui pola-pola cara belajar siswa guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bacaan dan kajian pustaka bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang

akan menyusun skripsi tentang penelitian meta-analisis pada masa yang akan datang.

E. Defenisi Operasional

Penelitian ini menitik beratkan kepada 3 aspek, yaitu hubungan antara korelasi dan keterampilan metakognitif dengan hasil belajar kognitif.

1. Korelasi

Korelasi adalah salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variable tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Hasil korelasi dipakai sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

2. Keterampilan Metakognitif

Keterampilan metakognitif adalah *second-order cognition* yang memiliki arti berpikir tentang berpikir, pengetahuan tentang pengetahuan, atau refleksi tentang tindakan-tindakan. Terdapat dua komponen terpisah yang terkandung dalam metakognitif, yaitu pengetahuan deklaratif dan procedural tentang keterampilan, strategi, dan sumber yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas. Mengetahui apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, mengetahui prasyarat untuk menyakin kan kelengkapan tugas tersebut, dan mengetahui kapan melakukannya.

3. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah kemampuan pemahaman yang dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran, Hasil belajar ini pada dasarnya merupakan hasil yang diperoleh siswa selama proses belajar, biasanya hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, maupun kalimat. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) di dalam ranah kognitif terhadap enam jenjang proses berpikir yaitu: (C1) mengingat, (C2) memahami/mengerti, (C3) menerapkan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, (C6) menciptakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa berupa soal